

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pelaspas Nipah memiliki peluang untuk menjadi tempat *nongkrong* atau *hangout* pilihan di Jakarta Selatan. Dengan mendefinisikan diri secara lebih jelas melalui visual yang mampu merepresentasikan fungsi dari tempat mereka, maka *brand* mereka juga dapat dipertegas. Maka, fungsi dari Pelaspas Nipah sebagai *compound space* (ataupun *neighbourhood living space*) ini perlu dipromosikan dan disebarluaskan, agar dapat semakin dikenal masyarakat.

Sepanjang proses perancangan, penulis menemukan dan meninjau kembali hal-hal yang diperoleh dari penelitian. Mulai dari pemetaan masalah dari topik, penemuan ide, pembuatan konsep hingga cara menerjemahkannya ke dalam bentuk visual. Meskipun belum maksimal, namun penulis sekiranya mampu menampilkan seperti apakah solusi desain yang dapat dicapai apabila ada proses pembuatan promosi khusus untuk Pelaspas Nipah dari penulis sendiri sebagai pihak eksternal.

Dalam merancang, penulis menyesuaikan sebisa mungkin dengan target audiens yang dituju. Dengan adanya segmentasi mendetail dan wilayah cakupannya tidak begitu besar, penulis mampu menghasilkan karya yang cukup baik meski berbatasan dengan beberapa faktor lain. Jika memanfaatkan peluang dan data yang telah didapat ini, Pelaspas bisa mempertahankan *brand equity* mereka ke depannya.

5.2. Saran

Sebagai sebuah tempat *hangout*, alangkah baiknya bila Pelaspas tidak hanya menyediakan atau menampilkan hal-hal dari fasadnya saja, namun juga mempertanyakan keinginan pelanggan mereka. Mendapatkan masukan serta tanggapan dari konsumen, baik secara langsung maupun tidak, dapat membantu keberlangsungan dimensi *brand loyalty*, *name awareness*, dan *perceived quality*. Menelisik Pelaspas Nipah dari perspektif lain dapat berbuah saran, tanggapan, kritik yang sekiranya membantu perkembangan tempat ini di kemudian hari.

Dalam perancangan visual untuk promosi seperti Pelaspas Nipah ini, data dan informasi yang lebih mendetail sebetulnya dapat diperoleh, sehingga bisa menemukan hal-hal yang lebih mendalam. Namun, proses perancangan dan segala pengerjaannya dilakukan pada saat pandemi COVID-19. Banyak keterbatasan seperti PSBB, *social distancing*, penerapan protokol kesehatan, juga fluktuasi kesehatan mental penulis, mayoritas pengerjaan yang dilakukan oleh penulis dominan dari tempat tinggal secara *online* serta faktor-faktor yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Untuk kedepannya, desainer atau penulis dirasa amat perlu mengatur jadwal secara lebih baik, manajemen waktu juga diperbaiki, semuanya agar dapat menghasilkan karya yang maksimal. Begitu pun halnya dengan mahasiswa yang hendak mengambil Tugas Akhir kelak. Bekerja dengan efektif dan efisien memerlukan kesehatan juga dukungan dari diri sendiri serta pihak-pihak yang peduli terhadap penulis, tidak hanya penelitian dan perancangannya saja. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan bagi

penelitian selanjutnya dalam bidang, topik, atau masalah sejenis. Bagi pihak Pemas Nipah, semoga penelitian dan perancangan promosi ini dapat dinilai sebagai *insight* dari perspektif lain yang kiranya bermanfaat untuk keberlanjutan usaha nantinya.